

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan uang memiliki peranan penting dalam perekonomian terutama dalam membuat suatu kebijakan salah satunya ialah kebijakan moneter. Dalam suatu negara, kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Dalam perekonomian terdapat permintaan dan penawaran akan uang dimana permintaan dan penawaran itu merupakan sebuah proses alami yang akan menemukan titik temu yang disebut dengan keseimbangan. Dalam mencapai titik keseimbangan tersebut, masing-masing barang memiliki sebuah kepekaan terhadap barang lain dimana ketika terjadi perubahan permintaan suatu barang akan menyebabkan perubahan permintaan terhadap barang lain, keadaan seperti ini sering disebut dengan elastisitas. Analisis permintaan uang merupakan suatu analisis yang dibutuhkan dalam menentukan sebuah kebijakan oleh pemerintah dalam bidang moneter. Bank Indonesia merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam menentukan kebijakan moneter dimana memiliki tujuan untuk menjaga stabilitas moneter di Indonesia (Prawoto, 2010).

Uang merupakan suatu alat pembayaran sah yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara. Sesuai dengan pendapat masyarakat umum yang mengatakan uang merupakan darahnya perekonomian karna mampu memperlancar jalannya lalu lintas barang dan jasa serta seluruh kegiatan-

kegiatan ekonomi lainnya memerlukan uang sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuannya. Adanya uang ini mampu menciptakan permintaan baik itu permintaan dalam bentuk barang maupun permintaan dalam bentuk jasa, oleh karena itu mekanisme permintaan uang ini sangat dijaga kestabilannya.

Uang merupakan salah satu komoditas penting dalam perekonomian karena memiliki fungsi dimana sebagai satuan nilai, sebagai alat tukar, dan sebagai alat untuk menyimpan kekayaan. Salah satu pendapat Keynes mengenai permintaan uang yaitu memegang uang untuk motif transaksi dimana individu atau perusahaan memerlukan uang kas untuk transaksi karena mereka berfikir bahwa pengeluaran lebih dahulu dari pada pemasukan (pendapatan). Permintaan uang untuk transaksi ini tergantung dari jumlah pendapatan, semakin meningkat jumlah pendapatan suatu masyarakat atau individu maka semakin meningkat pula permintaan akan uang serta minat masyarakat untuk melakukan transaksi juga akan meningkat. Permintaan jumlah uang mampu mempengaruhi perubahan harga setiap barang terhadap barang lain, oleh sebab itu kestabilan uang perlu dijaga oleh bank sentral. Apabila jumlah permintaan akan uang terlalu banyak maka akan menyebabkan terjadinya inflasi begitu juga sebaliknya apabila permintaan akan uang terlalu sedikit maka akan menyebabkan krisis. Permintaan akan jumlah uang ini dilambangkan dengan jumlah uang beredar (Nopirin, 2009).

Menurut Friedman (1980) dalam Prawoto (2010), mengatakan bahwa kebijakan moneter dapat memberikan kontribusi dalam menentukan kestabilan

ekonomi dengan kontrol besar-besaran ekonomi yang kuat. Oleh karena itu kesetabilan akan permintaan uang perlu dijaga baik di negara maju maupun negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang rentan akan ketidaksetabilan oleh karena itu penentuan akan kebijakan dalam mengontrol peredaran jumlah uang di masyarakat sangat penting. Oleh karena itu kebijakan untuk menyeimbangkan antara jumlah yang dibutuhkan masyarakat dengan jumlah yang disediakan oleh pemerintah atau Bank Indonesia yang diharapkan mampu mengontrol permintaan uang yang ada pada sebuah negara.

Setiap negara memiliki lembaga yang berwenang dalam menjaga kesetabilan moneter. Bank Indonesia ialah lembaga pemerintah yang ditugaskan untuk menjaga kestabilan moneter. Dalam pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1997 sebagaimana telah di ubah menjadi UU No.3 Tahun 2003 tentang tujuan dari Bank Indonesia tentang tujuan untuk menjaga kestabilan nilai rupiah. Selain bertugas untuk menjaga kestabilan nilai rupiah, Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran artinya Bank Indonesia memiliki tugas untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut uang rupiah yang sudah tidak layak edar dari peredaran.

Untuk mengetahui bahwa permintaan uang yang ada dimasyarakat sangatlah penting, Bank sentral perlu mengetahui terlebih dahulu seberapa besar jumlah uang beredar di masyarakat sehingga bank sentral mampu memutuskan seberapa besar uang yang harus dicetak dan diedarkan ke masyarakat. Dalam

analisis Keynes masyarakat meminta memegang uang untuk tiga tujuan: untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi. Transaksi merupakan salah satu sistem untuk melancarkan kegiatan ekonomi seperti transaksi jual beli, transaksi jual beli tersebut akan berjalan dengan baik dengan adanya uang. Disamping untuk transaksi, uang juga diminta oleh masyarakat untuk berjaga jaga dalam menghadapi keadaan kesusahan atau masalah penting lain di masa depan. Dalam era ekonomi modern dimana institusi keuangan sudah berkembang, masyarakat akan menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, yaitu disimpan untuk membeli surat surat berharga seperti obligasi pemerintah, saham perusahaan dan kebutuhan penting lainnya. permintaan uang merupakan jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk tiga tujuan meminta uang, yaitu untuk transaksi, berjaga-jaga, dan tujuan spekulasi (Nopirin, 2009).

Dalam penelitian Insukindro dan Sugiyanto (1987), menyatakan bahwa kebijakan yang berpengaruh terhadap pasar uang, adalah deregulasi perbankan yang bertujuan untuk mempercepat pengikutsertaan masyarakat untuk tujuan produktif, memberikan keleluasan kepada bank-bank untuk menentukan suku bunga deposito, kemudian dihapusnya campur tangan Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit. Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk menjaga kestabilan perekonomian dalam suatu negara diperlukannya sebuah kebijakan yang tepat dalam mengontrol jumlah uang beredar karena semakin banyak jumlah uang beredar di masyarakat akan menyebabkan tingkat harga yang semakin tinggi dan

menyebabkan nilai mata uang yang semakin menurun. Untuk mengontrol permasalahan tersebut perlu diadakannya identifikasi menyeluruh agar dapat merumuskan kebijakan yang tepat dalam suatu negara dimana kebijakan yang tepat diharapkan mampu menjaga kestabilan dalam permintaan terhadap uang suatu negara.

Uang memiliki peranan penting dalam perekonomian, karena adanya uang ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Besarnya kecilnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat pada suatu negara bergantung dari pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah uang beredar memiliki kaitan yang sangat signifikan dimana ketika pertumbuhan ekonomi naik harus diimbangi dengan pertumbuhan jumlah uang yang cukup. Akan tetapi apabila laju pertumbuhan uang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi, maka akan menyebabkan ketidakstabilan pada perekonomian. pertumbuhan jumlah uang yang semakin tinggi akan menyebabkan inflasi, karena laju pertumbuhan uang ini memiliki pengaruh terhadap kestabilan harga. disamping itu inflasi juga disebabkan karena laju pertumbuhan uang yang terlalu tinggi namun tidak diimbangi dengan penambahan produksi yang tinggi. Akan tetapi sebaliknya apabila jumlah penambahan produksi terlalu tinggi dibanding jumlah uang beredar dalam masyarakat maka akan menyebabkan kemandegan ekonomi yang sering disebut deflasi. Pertumbuhan produksi yang tinggi tanpa diimbangi dengan pertumbuhan

jumlah uang beredar yang tinggi akan menyebabkan merosotnya pendapatan dalam dunia usaha dimana ketika pendapatan dalam dunia usaha menurun akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang menurun juga. Jumlah uang beredar yang tinggi juga mampu mendorong transaksi yang tinggi pada masyarakat dimana motif transaksi ini akan menciptakan spekulasi terhadap mata uang asing yang akhirnya akan menyebabkan nilai tukar rupiah melemah (Setiadi,2013)

Permintaan uang di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya yang disesuaikan dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang dilihat dari perkembangan jenis tabungan dan deposito berjangka. Berbagai fasilitas menarik yang ditawarkan oleh perbankan memicu keinginan masyarakat untuk menabung atau melakukan pinjaman dan lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa efektifitas kebijakan moneter dapat dipengaruhi oleh keinginan masyarakat.

Jika dilihat dari tahun ketahun pertumbuhan ekonomi semakin mengalami peningkatan begitu juga dengan jumlah uang beredar baik itu jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) ataupun uang beredar dalam arti luas (M2). Kenaikan antara laju pertumbuhan ekonomi dengan laju pertumbuhan jumlah uang beredar ini menandakan bahwa permintaan masyarakat akan uang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1.1

Jumlah Uang Beredar dan Laju Pertumbuhan GDP di Indonesia 2010-2016

Tahun	M2 (Miliar)	PDB (%)
2010 : I	2324261	5,99
2010: II	2421213	6,29
2010: III	2519682	5,81
2010: IV	2619668	6,81
2011: I	2721172	6,45
2011: II	2824192	6,58
2011: III	2928730	6,49
2011: IV	3034785	6,44
2012: I	3147304	6,32
2012: II	3254414	6,34
2012: III	3361063	6,21
2012: IV	3467250	6,19
2013: I	3568694	6,02
2013:II	3675670	5,81
2013: III	3783898	5,62
2013: IV	3893376	5,72
2014: I	4017771	5,21
2014: II	4124285	5,12
2014: III	4226584	5,01
2014: IV	4324667	5,01
2015: I	4395388	4,71
2015: II	4494300	4,67
2015: III	4598256	4,73
2015: IV	4707257	5,04
2016: I	4821301	4,92
2016: II	4940389	5,18
2016: III	5064521	5,02
2016: IV	5193697	4,94

sumber: Word Bank dan SEKI BI

Tabel 1.1 menjelaskan bagaimana perubahan laju pertumbuhan GDP dan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) berdasarkan kuartal dari tahun 2011-2016. Jumlah uang beredar dalam arti luas M2 mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan laju pertumbuhan GDP mengalami penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 2011 kuartal I laju pertumbuhan GDP sebesar 5,59% kemudian meningkat sampai tahun 2012 kuartas II sebesar 6,36%. Pada tahun 2012 kuartal III mulai mengalami penurunan sampai tahun 2016 kuartal IV sebesar 4,94%. Sedangkan kalau dilihat dari data pertahun atas dasar kuartal jumlah uang beredar M2 mengalami peningkatan setiap tahunnya atas dasar kuartal. Pada tahun 2011 kuartal I jumlah uang beredar M2 sebesar Rp2.324.261 miliar rupiah, kemudian mengalami peningkatan dari tahun ketahun atas dasar kuartal sampai dengan tahun 2016 kuartal IV sebesar Rp5.193.697 miliar rupiah. Dari data diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah uang beredar mengalami peningkatan sedangkan laju pertumbuhan PDB mengalami penurunan.

Keynes (2006), mengatakan bahwa permintaan uang untuk transaksi ditentukan oleh tingkat pendapatan, ketika pendapatan naik maka permintaan uang akan naik. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi maka ia akan lebih sering melakukan transaksi dibandingkan seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah. Tingkat pendapatan merupakan tolak ukur bagaimana kesejahteraan dan kemajuan perekonomian suatu negara. Tingkat pendapatan suatu negara dapat dilihat dari seberapa besar tingkat produk domestik brutonya. ketika produk

domestik brutonya naik maka laju pertumbuhan ekonomi juga meningkat dan kesejahteraan masyarakat juga ikut membaik.

Untuk melakukan transaksi Perbandingan peningkatan antara jumlah uang beredar dengan pertumbuhan GDP tidak sesuai yang diperkirakan bahwasanya antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah uang beredar memiliki kaitan yang sangat signifikan, dimana ketika pertumbuhan ekonomi naik harus diimbangi dengan pertumbuhan jumlah uang yang cukup. Akan tetapi apabila laju pertumbuhan uang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi, maka akan menyebabkan ketidakstabilan pada perekonomian. pertumbuhan jumlah uang semakin tinggi akan menyebabkan inflasi, karena laju pertumbuhan uang ini memiliki pengaruh terhadap kestabilan harga. Dari Tabel 1.1 di atas kita lihat bahwasanya peningkatan jumlah uang beredar lebih pesat dibandingkan peningkatan GDP setiap tahunnya.

Inflasi merupakan situasi dimana terjadinya kenaikan harga umum secara terus-menerus. Teori permintaan uang klasik tercermin dalam teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Fisher dimana perubahan harga akan menyebabkan terjadinya perubahan permintaan uang oleh masyarakat (Komarulloh, 2013). Terjadinya peningkatan harga secara terus-menerus ini menyebabkan terjadinya inflasi dimana inflasi tersebut dapat mempengaruhi permintaan uang yang ada di Indonesia.

Keynes berpendapat bahwa ada dua motif memegang uang yaitu motif transaksi yang tercermin dengan seberapa besar pendapatan, dan motif spekulasi yang tercermin dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga Bank Indonesia (bi rate). Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan uang dimana kebijakan yang diterapkan oleh bank Indonesia sangat berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia. Dornbusch dan Fisher (2007) mengatakan bahwa permintaan uang riil memiliki pengaruh yang negatif terhadap suku bunga, ketika suku bunga naik maka permintaan uang akan turun (Aini, Tan, dan Delis 2016). Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang menyimpan uangnya di Bank maka dia akan mendapatkan pengembalian dalam sesuai dengan suku bunga yang diterapkan. Friedman (1956), mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh ketika menyimpan uang di Bank ialah gambaran dari tingkat pengembalian uang (Money return).

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu variabel ekonomi yang memiliki sifat fluktuatif. variabel nilai tukar ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian negara apabila nilai tukar mengalami defresiasi maka akan menyebabkan terjadinya krisis pada suatu negara seperti krisis ekonomi moneter yang terjadi pada tahun 1997 dikawasan asia yang berawal dari turunnya nilai tukar bath terhadap dolar AS yang merembet ke negara-negara asia lainnya yang mengakibatkan terjadinya defresiasi nilai tukar yang sangat besar. apabila suatu negara ingin menjaga perekonomiannya secara makro maka stabilitas nilai tukar

juga perlu dijaga. Menurut Sidiq (2005), variabel nilai tukar mampu menjelaskan bagaimana pengaruh fluktuasi nilai tukar dunia terhadap perekonomian di Indonesia.

Penelitian mengenai perilaku permintaan uang telah banyak dilakukan oleh beragam peneliti-peneliti di Indonesia bahkan di luar negeri karena bahasan tentang permintaan uang menjadi modal utama dalam merancang sebuah kebijakan dalam suatu negara. Penelitian mengenai permintaan uang telah banyak dilakukan, Di Indonesia maupun di luar negeri diantaranya dilakukan oleh Prawoto (2010), Shidiq (2005), Riyandi (2012), Adamec (2016), Arintoko (2011), Insukindro dan Sugiyanto (1987). Menurut hasil penelitian Achasani (2010) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga dan pendapatan riil berpengaruh kuat terhadap permintaan uang M2.

Pengendalian jumlah uang beredar memiliki kaitan yang erat dengan permintaan uang pada masyarakat sehingga jumlah uang beredar ini perlu distabilkan Sesuai dengan tujuan dari bank Indonesia yang tercantum dalam pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi UU No.3 Tahun 2004 tentang bank Indonesia untuk memelihara dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Permasalahan-permasalahan mengenai permintaan uang menyebabkan peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia dengan permintaan uang M2 sebagai variabel dependennya sedangkan variabel GDP, Infasi, tingkat bunga, dan nilai

tukar sebagai variabel penjelasnya menggunakan alat analisis dengan model ECM, dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FATOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA TAHUN 2000.I-2017.II”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel data terkait yang ada di Indonesia, sebanyak 51 kuartal, terhitung sejak tahun 2000 kuartal I sampai tahun 2017 kuartal II dengan objek penelitian :

1. Untuk variabel dependen adalah permintaan uang (M2).
2. Untuk variabel independennya adalah GDP (real), Inflasi (%) suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap US dollar (\$).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia tahun 2000.I-2017.II?
2. Bagaimana pengaruh tingkat Inflasi terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia tahun 2000.I-2017.II?
3. Bagaimana pengaruh tingkat bunga terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia tahun 2000.I-2017.II?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia tahun 2000.I-2017.II ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh GDP terhadap permintaan uang di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek tahun 2000.I-2017.II.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat Inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek tahun 2000.I-2017.II.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh tingkat bunga terhadap permintaan uang di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek tahun 2000.I-2017.II.
4. Untuk mengetahui seberapa pengaruh nilai tukar terhadap permintaan uang di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek tahun 2000.I-2017.II.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi tambahan mengenai analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia periode 2000.I-2017 .II.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.
3. Dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.